

## “SISTEM E-FILLING: KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI STUDI KASUS PADA PT. POLAPULPINDO MANTAP”

Supriatiningsih<sup>1</sup>, Veronica Melinda Astriningsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup> STIE Muhammadiyah Jakarta, [Nining1975@yahoo.com](mailto:Nining1975@yahoo.com)

<sup>2</sup> STIE Muhammadiyah Jakarta, [Nining1975@yahoo.com](mailto:Nining1975@yahoo.com)

### ABSTRAK

Perubahan pada peraturan pajak seringkali membingungkan pembayar pajak dengan properti yang dapat dinilai atau kena pajak. Kapasitas pemahaman mereka yang relatif kurang tentang peraturan perpajakan yang berkaitan dengan perubahan-perubahan dari waktu ke waktu, dengan sendirinya memicu tingkat pengabaian atau bahkan sikap apatis yang tidak terduga yang dapat menghambat kepatuhan yang diperlukan dalam membayar pajak. Dalam penelitian ini, kami tertarik untuk mempelajari secara mendalam tentang pengaruh persepsi ebilling dan efilling terhadap kepatuhan wajib pajak di PT. Monysaga Prima. Persepsi dapat menandai cabang apakah wajib pajak memahami masalah, dan wajib pajak mempersepsikan terhadap peraturan pajak penghasilan sehubungan dengan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Dengan memanfaatkan sampel responden, yaitu 68 wajib pajak terdaftar di PT. Monysaga prima, penelitian ini menguji pengaruh persepsi ebilling dan efilling terhadap kepatuhan wajib pajak. Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan 95% (sig 5%) yang berarti ada pengaruh ebillingg dan efilling memiliki hasil yang signifikan.

**Kata Kunci:** ebilling, efilling, kepribadian, wajib pajak

### ABSTRACT

*The change to the regulations of taxes often confuse tax payers with assessable or taxable properties. The relatively underprivileged capacity of their understanding about tax regulation related to these from time-to-time changes itself, igniting the unexpected level of ignoring or even apathetic attitude, which can inhibit required obedience in paying taxes. In this research, we interested in studying deeply about perceived of ebilling and efilling and influence towards compliance of taxpayer personality at PT. Monysaga Prima. Perceive can be branchmarking whether the tax payers understand the problems, and tax payers perceiving towards those regulations of income taxes with respect to can raise tax payers compliance. By utilizing samples of respondents, that is 68 tax payers registered at PT. Monysaga prima, this research examines the effect of perceived of ebilling and efilling towards compliance of taxpayers. This statistical method used is multiple regression analysis with SPSS. The result of analysis indicated that confidence level 95% (sig 5%) which means that there are effect of ebillingg and efilling its has significant result.*

**Keywords:** ebilling, efilling, personality, tax payers

## PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini jaman digital dengan teknologi yang canggih sangat membantu kita dalam melakukan transaksi bisnis dengan cepat dan tepat, salah satunya adalah pengisian dan pelaporan pajak. Pengisian dan pelaporan pajak lebih sederhana dan lebih mudah dengan adanya teknologi yang mendukung guna memudahkan wajib pajak terutama wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak tanpa harus antri di Bank dan pelaporan SPT tanpa harus ke kantor pajak Pelaporan Efilling bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Menurut Liberti Pandiangan (2008:5) pelayanan cepat, mudah, murah dan akurat merupakan harapan masyarakat, demikian juga dengan perpajakan. Untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak, Direktorat Jenderal Pajak selalu berupaya mengoptimalkan pelayanan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan keinginan masyarakat untuk tertib sebagai Wajib Pajak, salah satunya dengan melakukan reformasi perpajakan yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan menerapkan sistem e-filling. Melalui Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor Kep -88/PJ/2004 pada bulan Mei tahun 2004 secara resmi diluncurkan produk e-filling. Tepatnya pada tanggal 24 Januari 2005 bertempat di Kantor Kepresidenan, Presiden Republik Indonesia bersama-sama dengan Direktorat Jenderal Pajak meluncurkan produk e-filling atau electronic filling system (Ayu, 2005).

Wajib Pajak yang beranggapan bahwa e-filing itu mudah digunakan akan mendorong mereka untuk terus menggunakan sistem tersebut. Kemudahan yang diberikan oleh e-filing akan menyebabkan Wajib Pajak senang dalam menggunakannya dan akan mengesampingkan kekurangan yang ada dalam e-filing. Kepuasan yang dirasakan oleh Wajib Pajak setelah menggunakan e-filing akan menyebabkan Wajib Pajak tertarik menggunakan kembali sistem tersebut (Nurul Citra Noviandini, 2012).

Kenyataan yang ada terkait sistem dari e-filing ini masih sangat asing untuk wajib pajak, memang ada yang telah memanfaatkannya, tetapi tak sedikit pula yang merasakan masih belum paham dan bahkan belum mengerti sama sekali ujar Direktur Jendral pajak (Fuad Rachmany, 2014).

Adapun penelitian sebelumnya yang dapat mendukung penelitian ini adalah menurut Nurhidayah (2015) dalam penelitian tentang Pengaruh Penerapan Sistem E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi Pada KPP Pratama Klaten. Hasil dari penelitiannya bahwa e-filling berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Hal ini berarti semakin baik penerapan e-filling maka kepatuhan Wajib Pajak akan meningkat.

Berdasarkan penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “SISTEM E-FILLING: KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI STUDI KASUS PADA PT. POLAPULPINDO MANTAP”

## Rumusan Masalah

1. Seberapa besar sistem e-Filing berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi PT. Polapulpindo Mantap
2. Seberapa besar tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada PT. Polapulpindo Mantap.
3. Seberapa besar tingkat penerapan sistem e-Filing pada PT. Polapulpindo Mantap

## Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya system e-Filing dan pengaruhnya terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak PT. Pulpindo Mantap.
2. Untuk mengetahui besarnya tingkat kepatuhan Wajib Pajak pada PT. Pulapindo Mantap
3. Untuk mengetahui besarnya tingkat penerapan e-Filing pada PT. Pulapindo Mantap.

## KAJIAN LITERATUR

### Pajak

Definisi pajak menurut UU Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

### Fungsi Pajak

Menurut Mardiasmo (2016: 4) ada dua fungsi pajak yaitu:

1. Fungsi Anggaran  
Pajak berfungsi sebagai salah satu sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya.
2. Fungsi Mengatur  
Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

### Subjek Pajak

Berdasarkan Pasal 2 ayat (1) UU Nomor 36 Tahun 2008, subjek pajak dikelompokkan sebagai berikut:

1. Subjek Pajak orang pribadi  
Orang pribadi sebagai Subjek Pajak dapat bertempat tinggal atau berada di Indonesia atau di luar Indonesia
2. Subjek Pajak warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan, menggantikan yang berhak  
Warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan merupakan Subjek Pajak pengganti, menggantikan mereka yang berhak yaitu ahli waris.
3. Subjek Pajak Badan  
Badan usaha milik negara dan Badan usaha milik daerah merupakan Subjek Pajak tanpa memperhatikan nama dan bentuknya sehingga setiap unit tertentu dari badan pemerintah yang menjalankan usaha atau melakukan kegiatan untuk memperoleh penghasilan merupakan Subjek Pajak.
4. Subjek Pajak Badan Usaha Tetap (BUT)  
Bentuk Usaha Tetap adalah bentuk usaha yang dipergunakan oleh orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia, orang pribadi yang berada di Indonesia tidak lebih dari 183 hari. Dalam jangka waktu dua belas bulan dan badan yang tidak didirikan dan tidak bertempat kedudukan di Indonesia untuk menjalankan usaha atau melakukan kegiatan di Indonesia.

### Objek Pajak

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 objek pajak adalah penghasilan, yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apa pun.

### Sistem Pemungutan Pajak

Menurut Siti Resmi (2016: 10) dalam memungut pajak dikenal beberapa sistem pemungutan yaitu:

1. *Official Assessment System*  
Sistem pemungutan pajak yang memberi kewenangan aparaturnya perpajakan untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

2. *Self Assessment System*  
Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang Wajib Pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.
3. *With Holding System*  
Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga yang ditunjuk untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### **E-Filing**

Menurut Sakti (2015) e-Filing adalah suatu cara penyampaian SPT atau pemberitahuan perpanjangan SPT Tahunan yang dilakukan secara online yang real time melalui website Direktorat Jenderal Pajak ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)), penyedia jasa aplikasi, atau application service provider (ASP).

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor Kep-88/PJ/2004 tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan secara Elektronik dalam pasal 1, Direktur Jenderal Pajak memutuskan bahwa "Wajib Pajak dapat menyampaikan Surat Pemberitahuan secara elektronik melalui perusahaan penyedia jasa aplikasi (Application Service Provider) yang ditunjuk oleh Direktur Jenderal Pajak."

Dalam pasal 2 dijelaskan persyaratan sebagai perusahaan penyedia jasa aplikasi (ASP) yaitu:

1. Berbentuk Badan
2. Memiliki izin usaha penyedia jasa aplikasi (ASP)
3. Mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak dan telah dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak
4. Menandatangani perjanjian dengan Direktorat Jenderal Pajak.

### **Penerapan Sistem e-Filing**

Untuk dapat menyampaikan secara elektronik, Wajib Pajak diharuskan memiliki E-FIN (electronic filing identification number). Permohonan E-FIN dapat diajukan ke KPP terdekat. Sementara itu, bagi Wajib Pajak yang akan menyampaikan SPT secara E-Filing melalui ASP, harus mengajukan permohonan e-FIN ke KPP tempat wajib pajak terdaftar.

Tiga tahapan utama dalam penyampaian e-Filing adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan E-FIN
2. Pendaftaran sebagai Wajib Pajak e-Filing
3. Pengisian SPT dan penyampaian secara e-Filing

### **Prosedur Penggunaan e-Filing**

Menurut Nufansa Wira Sakti (2015,135) ada beberapa cara dalam menggunakan e-Filing diantaranya sebagai berikut: Pembuatan E-FIN Untuk dapat membuat E-FIN, Wajib Pajak atau kuasanya dapat mengajukan permohonan yang disampaikan langsung ke Kantor Pelayanan Pajak terdekat.

### **Keuntungan menggunakan sistem e-Filing**

Penerapan sistem e-filing memiliki beberapa keuntungan bagi Wajib Pajak melalui situs DJP yaitu:

1. Penyampaian SPT lebih cepat karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja yaitu 24 jam sehari, 7 hari dalam seminggu karena memanfaatkan jaringan internet
2. Biaya pelaporan SPT lebih murah karena untuk mengakses situs DJP tidak dipungut biaya.
3. Penghitungan dilakukan secara cepat karena menggunakan sistem komputer.
4. Lebih mudah karena pengisian SPT dalam bentuk wizard.

5. Data yang disampaikan Wajib Pajak selalu lengkap karena terdapat validasi pengisian SPT.
6. Lebih ramah lingkungan karena meminimalisir penggunaan kertas.
7. Dokumen pelengkap (fotokopi Formulir 1721 A1/A2 atau bukti potong PPh, SSP Lembar ke-3 PPh Pasal 29, Surat Kuasa Khusus, perhitungan PPh terutang bagi Wajib Pajak Kawin Pisah Harta dan/atau mempunyai NPWP sendiri, fotokopi Bukti Pembayaran Zakat) tidak perlu dikirim lagi kecuali diminta oleh KPP melalui Account representative.

### **Kepatuhan Wajib Pajak**

Menurut Widodo (2010: 66) Wajib Pajak dapat ditetapkan sebagai Wajib Pajak yang patuh apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Tepat waktu dalam menyampaikan SPT dalam 2 tahun terakhir.
2. Dalam tahun terakhir penyampaian SPT Masa yang terlambat tidak lebih dari tiga masa pajak untuk setiap jenis pajak dan tidak berturut-turut.
3. SPT Masa yang terlambat itu disampaikan tidak lewat dari batas waktu penyampaian SPT Masa berikutnya.
4. Tidak mempunyai tunggakan pajak sehubungan dengan STP yang diterbitkan untuk 2 (dua) masa pajak terakhir.
5. Dalam hal pelaporan keuangan diaudit oleh akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan harus dengan pendapat wajar tanpa pengecualian atau dengan pendapat wajar dengan pengecualian sepanjang pengecualian tersebut tidak mempengaruhi laba rugi fiskal.

### **Kerangka Pemikiran**

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai sistem e-Filing dapat disimpulkan bahwa e-Filing merupakan suatu cara penyampaian SPT atau pemberitahuan perpanjangan SPT Tahunan yang dilakukan secara online yang real time, melalui website Direktorat Jenderal Pajak, penyedia jasa aplikasi atau application service provider (ASP) sehingga Wajib Pajak tidak perlu mencetak semua formulir laporan dan menunggu tanda terima secara manual.

Penerapan sistem e-Filing ini tidak hanya memberikan manfaat dan kemudahan bagi Wajib Pajak tetapi juga memberi keuntungan bagi penyedia jasa layanan tersebut karena dengan begitu pendapatan kas ke negara juga mengalami peningkatan.

### **Hipotesis**

Menurut Nurhidayah (2015) menyatakan bahwa e-filing berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hal tersebut berarti apabila penggunaan sistem administrasi pajak meningkat maka kepatuhan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya akan meningkat. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

“adanya pengaruh antara penerapan sistem e-Filing terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi”

Hipotesis Statistik:

$H_0 = 0$ , artinya tidak perlu pengaruh antara penerapan sistem e-Filing terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi

$H_a \neq 0$ , artinya ada pengaruh antara penerapan sistem e-Filing terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Populasi**

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Nur Indrianto & Bambang Supomo, 2009: 115), sedangkan menurut Sugiyono (2012: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari

dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar sebagai Wajib Pajak E-Filling di PT. Polapulpindo Mantap sebanyak 68 Wajib Pajak.

#### **Sampel**

Sampel menurut Sugiyono (2012: 62) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Dalam menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam Sambas Ali (2010: 55) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+ne^2}$$

Keterangan :

N: Jumlah Populasi

n: Jumlah Sampel

e: Error (% yang dapat ditoleransi dengan ketidaktepatan penggunaan sampel sebagai pengganti populasi)

#### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling insidental. Menurut Sugiyono (2012:67) sampling incidental adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel apabila orang yang secara kebetulan ditemui tersebut cocok sebagai sumber data.

#### **Variabel Penelitian**

Adapun variabel dalam penelitian ini, terbagi menjadi dua antara lain:

1. Variabel Terikat (Dependence Variable) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah Kepatuhan Wajib Pajak
2. Variabel Bebas (Independence Variable) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah penerapan sistem e-filing

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel penelitian yang bersangkutan. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat disampaikan secara tertulis melalui kuesioner.

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan menurut Sanusi (2016: 116) dalam penelitian ini adalah:

#### **Uji Realibilitas**

Menurut Ghozali (2013: 47) realibilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu

Untuk mengukur konsistensi internal peneliti menggunakan salah satu teknik statistik yaitu Combarch's alpha. Menurut Husein Umar (2011:173) suatu variabel dikatakan valid apabila nilai Combarch's alpha > 0,70. Perhitungan ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 21.

#### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2012:29) adalah statistik yang berfungsi untuk memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan kemudian membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif menggunakan tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi disusun karena jumlah data yang disajikan banyak, sehingga apabila disajikan dalam tabel biasa menjadi tidak efisien dan kurang komunikatif (Sugiyono, 2012:32). Pembuatan tabel distribusi alternatif dilakukan dengan menentukan kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas.

Untuk menentukan banyaknya kelas, menentukan jangkauan (range) dari data, panjang kelas dan rata-rata digunakan rumus Struges (Sanusi, 2016: 117) sebagai berikut:



1. Menentukan banyaknya kelas  
 $K = 1 + 3,3 \log n$   
 Keterangan:  
 K = jumlah kelas interval  
 n = jumlah data observasi  
 log = logaritma
2. Menentukan jangkauan (range) dari data  
 Range = data terbesar – data terkecil
3. Menentukan panjang interval
4. Menghitung rata-rata (*mean*)

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

- $f_i$  = frekuensi interval kelas ke-1  
 $X_i$  = titik tengah dari interval kelas

### Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk pengujian hipotesis. Menurut Sugyono (2007: 188) Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y= subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a= harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b= angka arah atau koefien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada perubahan variable dependen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Berdasarkan persamaan diatas, maka nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan rumus berikut:

Rumus untuk mengetahui besarnya nilai a:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Rumus untuk mengetahui besarnya nilai b:

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Data Sampel

**Koefisien Korelasi**

Menurut Sugiyono (2016: 184) besarnya nilai koefisien korelasi adalah  $-1 \leq r \leq 1$ . interpretasi dari koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

- a. Bila  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka hubungan antar kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (Jika X naik maka Y turun, atau sebaliknya)
- b. Bila  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka hubungan yang kuat antar variabel X dan variabel Y serta hubungannya searah.

Tabel 1  
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Menurut Sugiyono (2016:183) rumus untuk menghitung koefisien korelasi dapat menggunakan koefisien product moment adalah:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi
- $\sum x$  = jumlah nilai variabel (x)
- $\sum y$  = jumlah nilai variabel (y)
- $\sum x^2$  = jumlah nilai kuadrat variabel (x)
- $\sum y^2$  = jumlah nilai kuadrat variabel (y)
- $\sum xy$  = jumlah nilai kuadrat variabel (xy)
- n = jumlah sampel

**Analisis Koefisien Determinansi (Kd)**

Koefisien determinasi (Kd) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilainya antara nol dan satu. Nilai  $r^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua variabel yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Apabila nilai  $r^2$  (-), berarti terdapat hubungan negatif sedangkan bila (+), berarti terdapat hubungan positif (Ghozali 2013:97).

Rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

- Kd = Koefisien determinasi
- $r^2$  = Kuadrat dari koefisien



**Uji T**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013:98) :

Rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

t = Nilai Korelasi

n = Jumlah data

Masing-masing thitung perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan ttabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan sebagai berikut:

- a. Menerangkan tingkat signifikan a sebesar 5% (karena dua sisi sehingga signifikan sebesar 2,5% sisi kanan dan kiri)
- b. Menentukan kriteria
  - 1) thitung > ttabel dengan taraf signifikan 5%, maka Ho ditolak Ha diterima, artinya ada hubungan dan signifikan antara variabel X dan variabel Y.
  - 2) thitung < ttabel dengan taraf signifikan 5%, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak ada hubungan dan signifikan antara variabel X dan variabel Y.
  - 3) Kriteria untuk thitung
    - a) Taraf nyata ( ) = (0,05)
    - b) Derajat Kebebasan n-2 (ttabel)
    - c) Uji dua pihak

**Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis akan melaksanakan penelitian di PT. Polapulindo Matap Desa Sukadana Udk Bungamayang Lampung Uta.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut dari Oktober sampai Desember 2017.

**PEMBAHASAN**

**Hasil Uji Reliabilitas**

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Reliabilitas Data Penerapan Sistem e-Filing**  
**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	66	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	66	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,837	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan 1	44,94	16,304	,574	,822
Pertanyaan 2	44,88	16,231	,532	,823
Pertanyaan 3	45,06	15,904	,624	,818
Pertanyaan 4	45,08	16,256	,544	,823
Pertanyaan 5	44,76	16,648	,369	,834
Pertanyaan 6	45,08	15,948	,548	,822
Pertanyaan 7	45,03	15,938	,526	,824
Pertanyaan 8	45,02	16,477	,572	,822
Pertanyaan 9	45,32	16,005	,492	,826
Pertanyaan 10	45,21	17,000	,479	,828
Pertanyaan 11	45,15	16,500	,468	,827
Pertanyaan 12	44,83	17,279	,295	,837
Pertanyaan 13	45,38	16,885	,289	,841
Pertanyaan 14	45,18	17,105	,409	,831
Pertanyaan 15	45,12	17,524	,275	,838

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa pada data penerapan sistem e-Filing menghasilkan cronch's bach alpha yang memiliki nilai > 0,70 yakni sebesar 0, 837 yang dapat dilihat dari tabel Reliability Statistics. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut dapat dikatakan reliabel sehingga data ini dapat digunakan sebagai penelitian.

**Tabel 3**  
Hasil Uji Reliabilitas Data Kepatuhan Wajib Pajak

Case Processing Summary

	N	%
Valid	66	100,0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	66	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,814	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan 1	25,12	7,000	,469	,800
Pertanyaan 2	25,06	6,766	,456	,804
Pertanyaan 3	25,27	7,217	,447	,802
Pertanyaan 4	25,18	6,613	,597	,784
Pertanyaan 5	25,33	7,087	,551	,792
Pertanyaan 6	25,21	7,308	,474	,800
Pertanyaan 7	25,17	7,249	,446	,803

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan 8	25,18	6,520	,592	,784
Pertanyaan 9	25,14	6,335	,590	,785

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa pada data kepatuhan wajib pajak menghasilkan cronch's bach alpa yang memiliki nilai > 0,70 yakni sebesar 0, 814 yang dapat dilihat dari tabel Reliability Statistics. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut dapat dikatakan reliabel sehingga data ini dapat digunakan sebagai penelitian.

### Hasil Statistik Deskriptif

**Tabel 4**  
**Hasil analisis statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
Penerapan Sistem e-Filing	66	41	60	3187	48,29	4,332
Kepatuhan Wajib Pajak	66	16	34	1870	28,33	2,921
Valid N (listwise)	66					

Dalam tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel penerapan sistem e-Filing memiliki nilai maksimum 60, nilai minimum 41, nilai rata-rata 48,29 dan standar deviasi 4,332. Pada variabel kepatuhan wajib pajak memiliki nilai maksimum 34, nilai minimum 16, nilai rata-rata 28,23 dan standar deviasi 2,921.

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Kepatuhan Wajib Pajak**

No	Kelas Interval	Frekuensi	F (%)
1	16 – 18	1	1,51%
2	19 - 21	0	0%
3	22 – 24	2	3,03%
4	25 – 27	26	39,40%
5	28 – 30	20	30,30%
6	31 – 33	16	24,25%
7	34 - 36	1	1,51%
Jumlah		66	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada data kepatuhan wajib pajak memiliki frekuensi paling besar adalah 26 responden yaitu pada kelas interval 25 – 27 dengan presentase frekuensi 39,40% sedangkan frekuensi paling rendah adalah 0 responden dengan presentase 0% yaitu terdapat pada interval kelas 19 -21.

**Tabel 6**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Penerapan e-filing**

No	Kelas Interval	Frekuensi	F (%)
1	41 - 43	9	13,64%
2	44 - 46	15	23%
3	47 - 49	16	24,24%
4	50 - 52	18	27,27%
5	53 - 55	4	6,10%
6	56 - 58	2	3,03%
7	59 - 61	2	3,03%
Jumlah		66	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada data penerapan sistem e-Filing memiliki frekuensi paling besar adalah 18 responden yaitu pada kelas interval 50 – 52 dengan presentase frekuensi 27,27% sedangkan frekuensi paling rendah adalah 2 responden dengan presentase 3,03% yaitu terdapat pada interval kelas 56 – 58 dan 59 – 61.

**Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	1	(Constant)	15,993			3,782		4,229
	Penerapan Sistem e-Filing	,256	,078	,379	3,276	,002	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Dari persamaan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa konstanta sebesar 15,993. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X (penerapan sistem e-Filing) dianggap nol, maka nilai variabel kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 15,993. Koefisien regresi X sebesar 0,256 menunjukkan bahwa setiap kenaikan penerapan sistem e-Filing sebesar satu satuan akan menaikkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,256 satuan. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan arah model regresi ini adalah positif.

**Hasil Analisis Koefisien Korelasi**

**Tabel 8**  
**Tabel hasil analisis koefisien korelasi**

Correlations

		Kepatuhan Wajib Pajak	Penerapan Sistem e-Filing
Pearson Correlation	Kepatuhan Wajib Pajak	1,000	,379
	Penerapan Sistem e-Filing	,379	1,000
Sig. (1-tailed)	Kepatuhan Wajib Pajak	.	,001
	Penerapan Sistem e-Filing	,001	.
N	Kepatuhan Wajib Pajak	66	66
	Penerapan Sistem e-Filing	66	66

Berdasarkan tabel diatas bahwa koefisien korelasi (r) bernilai positif sebesar 0,379 , maka variabel X (penerapan sistem e-Filing) dan Variabel Y (kepatuhan wajib pajak) memiliki hubungan yang kuat serta hubungan yang searah. Jadi apabila penerapan sistem e-Filing mengalami peningkatan, maka kepatuhan wajib pajak juga mengalami kenaikan.

**Hasil Analisis Koefisien Determinasi (Kd)**

**Tabel 9**  
**Tabel hasil analisis koefisien determinasi**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,379 <sup>a</sup>	,144	,130	2,724	,144	10,731	1	64	,002

a. Predictors: (Constant), Penerapan Sistem e-Filing

Berdasarkan persamaan tabel diatas dapat dilihat nilai determinasi (r square) sebesar 0,144. Hal ini berarti penerapan sistem e-Filing memiliki pengaruh positif dan berpengaruh sebesar 14,4% terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan sisanya sebesar 85,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

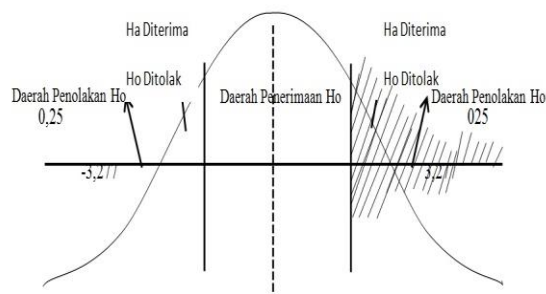
**Hasil Uji T**

**Tabel 10**  
**Nilai t tabel dengan DK antara 41-67**

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, dapat dilihat bahwa nilai thitung sebesar 3,277. Jika dibandingkan dengan ttabel pada tingkat signifikan 5% dan DK sebesar 64, maka diperoleh ttabel sebesar 1,99773 sehingga nilai thitung lebih besar dari pada ttabel ( $3,277 > 1,997$ ).

**Gambar 2**  
**Kurva Distribusi “t”**



Dari gambar kurva 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa thitung( $3,277$ )  $>$  ttabel( $1,997$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara penerapan sistem e-Filing terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Dari hasil penelitian diatas, telah terbukti bahwa variabel Penerapan Sistem e-Filing (X) dan variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) terdapat hubungan dengan nilai  $r = 0,379$  dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi berada antara 0,20 sampai dengan 0,399 yang menunjukkan hasil rendah namun kearah yang positif. Sehingga artinya semakin tinggi penerapan sistem e-Filing maka kepatuhan wajib pajak akan semakin meningkat.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X (penerapan sistem e-Filing) dianggap nol, maka nilai variabel kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 15,993. koefisien korelasi (r) bernilai positif sebesar 0,379, maka variabel X (penerapan sistem e-Filing) dan Variabel Y (kepatuhan wajib pajak) memiliki hubungan yang kuat serta hubungan yang searah. thitung( $3,277$ )  $>$  ttabel( $1,997$ ) artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara penerapan sistem e-Filing terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Besarnya Tingkat kepatuhan wajib pajak memiliki nilai maksimum 34, nilai minimum 16, nilai rata-rata 28,23 dan standar deviasi 2,921.

Besarnya tingkat penerapan sistem e-filing memiliki nilai maksimum 60, minimum 41, nilai rata-rata 48,29 dan standar deviasi 4,332.

## **REFERENSI**

- Ghozali, Imam. (2013) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hamdi, Asep Saepul. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Deepublish. Yogyakarta.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan*. Edisi Revisi. Andi. Yogyakarta.
- Nurul Citra Noviandini. (2012). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-Filing Bagi Wajib Pajak di Yogyakarta. *Jurnal Nominal* Vol.1 No.1 Tahun 2012. Yogyakarta.
- Nurhidayah, Sari. (2015). "Pengaruh Penerapan Sistem E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi Pada KPP Pratama Klaten". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Pandiangan, Liberty. (2008). *Modernisasi dan Reformasi Pelayanan Perpajakan Berdasarkan Undang-Undang Terbaru*. Jakarta: PT Elex Media Komput Indo.
- Priantara, Diaz. (2013). *Perpajakan Indonesia*. Edisi 2 Revisi. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Resmi, Siti. (2016). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Cetakan Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Sakti, Nufransa Wira. (2015). *Panduan Praktis Mengurus Pajak Secara Online*. Visimedia. Jakarta.
- Sanusi, Anwar. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam. Salemba Empat. Jakarta
- Sugiyono. (2007). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Widodo, Widi, dkk. (2010). *Moralitas, Budaya dan Kepatuhan Pajak*. Alfabeta. Bandung.